

ASPEK LEGIBILITAS DALAM PENERJEMAHAN TEKS ALIH BAHASA

Agus Darma Yoga Pratama
Universitas Warmadewa
agusdarmayoga85@yahoo.com

ABSTRAK

Dalam penerjemahan film (*subtitling*), aspek legibilitas memiliki peranan penting yang mencakup beberapa kaidah dalam pengaturan teks alih bahasa (*subtitle*), baik dalam tampilan maupun durasinya. Kesesuaian dan ketepatan aspek legibilitas sangat mempengaruhi kualitas teks alih bahasa dalam sebuah film sehingga seorang penerjemah film tidak hanya dituntut harus menguasai ilmu terjemahan saja, tetapi juga memahami dan menerapkan beberapa aspek legibilitas tersebut. Tampilan teks alih bahasa pada film James Bond 007 *Quantum of Solace*, ditemukan bahwa jumlah karakter teks alih bahasa antara 35 sampai 40, walaupun terdapat beberapa jumlah karakter yang masih dibawah 35. Posisi teks alih bahasa dari kiri ke kanan, agak dibawah dengan warna putih pucat dan beberapa dengan warna oranye pada saat terjadinya percakapan dengan bahasa Italia. Selain itu, ada juga yang tercetak miring ketika sumber percakapan berasal dari lawan bicara di telpon. Durasi yang digunakan cukup bervariasi dengan hitungan detik sampai seperdetik, ini sangat penting mengingat durasi tampilan teks alih bahasa harus sesuai dengan durasi tampilan gambar pada layar.

Kata kunci: teks alih bahasa, penerjemahan film, legibilitas.

ABSTRACT

In film translation (subtitling), the legibility aspect plays an important role that includes several rules in the regulation of translation text (subtitles), both in appearance and duration. The suitability and accuracy aspects of legibility greatly affect the quality of translation in a movie so that the translator of a movie is not only required to master the science of translation, but also to apply and understand some aspects of the legibility. The display of subtitle text over in the movie of James Bond 007 Quantum of Solace, showed the number of characters between 35 to 40, although there are some number of characters that are still under 35. The position of the text which was translated from left to right, is slightly below the pale white color and some with orange color at the time of the conversation that uses Italian. In addition, there is also a source of conversation in italics when coming from a person on the phone or the machine. The duration of use is quite varied by a matter of seconds. This is very important because the amount of time text display must be in accordance with the duration of the image display on the screen.

Keywords: subtitles, subtitling, legibility

1. PENDAHULUAN

Makna adalah hal yang penting dalam terjemahan, namun dalam penerjemahan film (*subtitling*) makna bukanlah satu-satunya yang harus diperhatikan. Selain makna dalam terjemahan, ada dua aspek yang sangat mempengaruhi kualitas penerjemahan film yaitu: aspek legibilitas dan

aspek keterbacaan (kehematan). Aspek legibilitas mencakup kaidah-kaidah teknis dalam teks alih bahasa (*subtitle*) yang sangat penting untuk dipahami dan diterapkan sebagai tolok ukur dan penunjang aspek kehematan, sehingga sebuah makna dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan batasan ruang dan waktu. Aspek

keterbacaan menekankan pada penggunaan tanda baca, strategi penerjemahan yang diterapkan, beberapa penyederhanaan aspek sintaksis, dan lainnya untuk menunjang kehematan teks alih bahasa dalam penerjemahan film.

Aspek legibilitas yang mencakup beberapa kaidah teknis teks alih bahasa, sering menjadi hal yang kurang begitu dipahami oleh para penerjemah maupun para penonton. Hal ini sangat penting untuk dipahami dan diterapkan, karena seorang penerjemah film (*subtitler*) tidak hanya dituntut untuk membuat penerjemahan sebuah film menjadi berkualitas, tetapi juga memahami dan mengetahui cara menerapkan kaidah teknis teks alih bahasa dalam sebuah film. Kaidah teks alih bahasa tersebut meliputi: jumlah karakter, durasi, posisi, bentuk dan ukuran, warna dan latar belakang.

Mengingat pentingnya aspek legibilitas dalam sebuah penerjemahan film yang harus dipahami dan diterapkan oleh penerjemah, namun banyak yang belum begitu mengenali dan juga menerapkannya, maka ruang lingkup penelitian ini memfokuskan pada aspek legibilitas. Adapun aspek legibilitas yang diteliti adalah kaidah teknis teks alih bahasa pada film James Bond yang berjudul *Quantum of Solace*. Film ini menggunakan teks alih bahasa interlingual, yaitu penggunaan dua bahasa yang berbeda

yaitu bahasa Inggris sebagai bahasa sumber dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasarannya.

2. KONSEP DAN KERANGKA TEORI KONSEP *SUBTITLING*

Diaz Cintas (2009) mendefinisikan alih bahasa (*subtitling*) sebagai sebuah penerjemahan film yang berupa teks tertulis yang terletak di bagian bawah layar televisi yang mengacu pada pergantian dialog dari para pemain dengan memerhatikan aspek linguistik seperti kesan visual dan kesan suara. Ivarsson dan Carol (2008) menjelaskan ada dua jenis alih bahasa yaitu intralingual (alih bahasa menggunakan bahasa yang sama dengan bahasa sumber) dan interlingual (alih bahasa menggunakan bahasa yang berbeda dengan bahasa sumber). Penelitian ini menggunakan penerjemahan interlingual yaitu penggunaan dua bahasa yang berbeda, bahasa Inggris sebagai bahasa sumbernya dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasarannya.

KONSEP *SUBTITLE*

Sesuai dengan penjelasan di atas yang terangkum dalam definisi penerjemahan film (*subtitling*) dari Diaz Cintas (2009), yaitu penerjemahan pada teks tertulis yang terletak di bagian bawah layar televisi yang mengacu pada pergantian dialog dari para pemain dengan memerhatikan

aspek linguistik seperti kesan visual dan kesan suara, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teks alih bahasa (*subtitle*) dalam penelitian ini adalah teks tertulis yang terletak di bagian bawah layar televisi tersebut. Kemunculan dan hilangnya teks alih bahasa memiliki kaitan dengan dialog para aktor maupun aktris, serta aspek visual atau gambar pada film tersebut.

KONSEP LEGIBILITAS

Legibilitas sebagai aspek teknis dalam terjemahan sebuah film yang mengatur tentang tampilan teks alih bahasa, terkait tentang ruang maupun waktu pemunculannya (Ivarsson dan Carol: 2008). Kaidah teks alih bahasa tersebut meliputi: jumlah karakter, durasi, pemenggalan teks, posisi, bentuk dan ukuran, warna dan latar belakang.

KERANGKA TEORI

Ivarsson dan Carol (2008) menyatakan bahwa ada 2 aspek utama yang memengaruhi kualitas sebuah alih bahasanya: aspek legibilitas dan aspek keterbacaan. Aspek legibilitas yaitu kaidah-kaidah teknis dalam teks alih bahasa (*subtitle*) seperti: jumlah karakter, durasi, pemenggalan teks, posisi, bentuk dan ukuran, warna dan latar belakang, sedangkan aspek keterbacaan menekankan pada penggunaan tanda baca, strategi penerjemahan yang dit-

erapkan, beberapa penyederhanaan aspek sintaksis, dan lainnya untuk menunjang kehematan teks alih bahasa dalam penerjemahan film. Aspek legibilitas yang dibahas dalam penelitian ini adalah kaidah-kaidah teknis yaitu:

a. Jumlah Karakter

Jumlah karakter teks alih bahasa sangat bervariasi, beberapa para ahli penerjemahan film memiliki rentang rata-rata jumlah karakter teks alih bahasa film yang harus dipatuhi. Sanchez (2004) mengatakan bahwa maksimum karakter teks alih bahasa dalam sebuah film adalah kisaran 35-38 saja, sedangkan Ivarsson dan Carol (2008) mengatakan satu baris terdiri atas 35-40 karakter saja tidak boleh lebih dan kalimat-kalimat kompleks harus dimodifikasikan menjadi lebih sederhana tanpa menghilangkan makna yang terkandung di dalamnya.

b. Durasi

Ivarsson dan Carol (2008) mengungkapkan bahwa waktu minimum untuk membaca teks alih bahasa adalah 1,5/1 detik saja, karena rata-rata waktu membaca orang adalah 1-7 detik. Ditambahkannya bahwa satu baris, waktu membacanya adalah 3 detik, sedangkan kemunculannya satu setengah adalah 4 detik dan dua baris memerlukan sekitar 5-6 detik. Berbeda halnya dengan ungkapan *yes* atau *no* dalam teks alih bahasa yang hanya

memerlukan waktu minimal sekitar 1.5 detik, tentunya dengan batasan 4 *frames* per 1/6 detik.

c. Posisi

Ivarsson dan Carol (2008) berpendapat bahwa posisi teks alih bahasa adalah dari kiri ke kanan bukan di tengah untuk mempermudah penonton membaca lebih cepat. Posisi ini juga sangat penting untuk diperhatikan karena posisi teks alih bahasa tidak boleh terlalu banyak menutupi kesan visual atau gambar dari para aktor maupun aktris dalam film tersebut.

d. Bentuk dan Ukuran. Bentuk dan ukuran harusnya sesuai dengan aturan: dasar, sederhana, penggunaan huruf kapital yang standar, dengan warna putih sebagai latar serta penggunaan tanda baca seminimimnya (Ivarsson dan Carol: 2008). Penggunaan huruf miring biasanya dipakai untuk mengungkapkan kilas balik atau suara orang menelpon atau diluar adegan tersebut, kutipan, suara-suara mimpi ataupun.

e. Warna dan Latar Belakang

Karamitroglou (1997) menegaskan bahwa karakter harus berwarna putih pucat (tidak putih terang) karena pigmen terlalu mencolok akan membuat melelahkan untuk mata penonton. Selain itu juga boleh menggunakan sedikit abu-abu daripada dalam format berkontur (dikelilingi oleh tepi gelap), karena telah terbukti bahwa lebih

mudah bagi mata untuk membaca terhadap bentuk tetap daripada bervariasi pada latar belakang yang bergerak. Selain itu, warna abu-abu adalah baik atau netral untuk mata dan memberikan kesan bahwa itu tidak sepenuhnya menutupi gambar latar belakang.

PEMBAHASAN

JUMLAH KARAKTER TEKS ALIH BAHASA

Pembatasan jumlah teks alih bahasa sangat ditekankan pada penerjemahan film, karena bertujuan untuk mengurangi terganggunya kenyamanan mata penonton. Terlalu banyaknya jumlah karakter teks alih bahasa pada sebuah film, dapat membuat penonton merasa kewalahan membaca teks alih bahasa yang terlalu banyak dalam waktu yang singkat. Jumlah karakter yang berlebihan juga dapat membuat tertutupnya kesan visual yang penting dari tiap adegan film.

Jumlah karakter yang harus diperhatikan adalah akumulasi dari jumlah abjad, spasi, dan juga tanda baca yang terdapat dalam teks alih bahasa tersebut. Jumlah baris teks alih bahasa dapat dibagi menjadi dua yaitu tiap satu baris dan dua barisnya. Sanchez (2004) mengatakan bahwa maksimum karakter teks alih bahasa dalam sebuah film adalah kisaran 35-38 saja, sedangkan Ivarsson dan Carol (2008) mengatakan satu baris terdiri atas 35-40 karakter saja tidak

sudah ditampilkan. Kaidah jumlah teks alih bahasa tidak selalu mutlak harus diterapkan, mengingat hal tersebut sangat tergan-

tung pada dialog para aktor maupun aktris dalam film, ada percakapan panjang, percakapan singkat, atau bahkan ada juga



Gambar 1. Gambar teks *"Which is why I did a DNA check on a lock"*



Gambar 2. Gambar teks *"of his hair found in Vesper's apartment"*

Gambar 1, teks alih bahasa "Which is why I did a DNA check on a lock" pada baris pertama, memiliki 40 jumlah karakter, sama halnya dengan teks alih bahasa "of his hair found in Vesper's apartment." pada baris kedua. Jumlah ini adalah jumlah maksimum karakter teks alih bahasa dalam tiap satu barisnya yang ditemukan dalam data penelitian, hal ini sesuai dengan sesuai dengan kaidah aspek legibilitas, yang tidak memperbolehkan jumlah karakter teks alih bahasa diatas 40. Gambar 2, teks alih bahasa "No." adalah jumlah karakter yang tersingkat yang pernah ditemukan dalam data penelitian yaitu hanya terdiri dari 3 karakter saja, terhitung dari abjad dan juga tanda baca. Beberapa jumlah karakter tersingkat

yang ditemukan pada teks alih bahasa film James Bond *Quantum of Solace*, cenderung pada teks yang berisi jawaban atas sebuah pertanyaan seperti "No." (Gambar 2) yang terdiri dari 3 karakter, ataupun perintah seperti "Left!"(Gambar 3) yang terdiri dari 5 karakter saja. Walaupun dalam kaidah teks alih bahasa biasanya rata-rata jumlah karakter per baris adalah 35-38 atau 38-40 untuk tiap barisnya, namun dalam data pen-erjemahan film selalu saja ada teks alih bahasa yang memiliki jumlah karakter dibawah 10, hal ini terjadi terutama saat adanya respon atau jawaban singkat, maupun perintah yang memang tidak perlu menggunakan terlalu banyak kata maupun tanda baca seperti pada dua contoh yang

Gambar 1, teks alih bahasa “Which is why I did a DNA check on a lock” pada baris pertama, memiliki 40 jumlah karakter, sama halnya dengan teks alih bahasa “of his hair found in Vesper’s apartment.” pada baris kedua. Jumlah ini adalah jumlah maksimum karakter teks alih bahasa dalam tiap satu barisnya yang ditemukan dalam data penelitian, hal ini sesuai dengan sesuai dengan kaidah aspek legibilitas, yang tidak memperbolehkan jumlah karakter teks alih bahasa diatas 40. Gambar 2, teks alih bahasa “No.” adalah jumlah karakter yang tersingkat yang pernah ditemukan dalam data penelitian yaitu hanya terdiri dari 3 karakter saja, terhitung dari abjad dan juga tanda baca. Beberapa jumlah karakter tersingkat yang ditemukan pada teks alih bahasa film James Bond *Quantum of Solace*, cenderung pada teks yang berisi jawaban atas sebuah pertanyaan seperti “No.” (Gambar 2) yang terdiri dari 3 karakter, ataupun perintah seperti “Left!”(Gambar 3) yang terdiri dari 5 karakter saja. Walaupun dalam kaidah teks alih bahasa biasanya rata-rata jumlah

karakter per baris adalah 35-38 atau 38-40 untuk tiap barisnya, namun dalam data pen-erjemahan film selalu saja ada teks alih ba-hasa yang memiliki jumlah karakter dibawah 10, hal ini terjadi terutama saat adanya respon atau jawaban singkat, mau-pun perintah yang memang tidak perlu menggunakan terlalu banyak kata maupun tanda baca seperti pada dua contoh yang sudah ditampilkan. Kaidah jumlah teks alih bahasa tidak selalu mutlak harus diterap-kan, mengingat hal tersebut sangat tergant-ung pada dialog para aktor maupun aktris dalam film, ada percakapan panjang, percakapan singkat, atau bahkan ada juga yang hanya menggunakan gerak atau baha-sa tubuh (ekspresi saja) tanpa adanya kata-kata yang terucap. Hal ini terjadi karena dalam film sudah dijelaskan bahwa meru-pakan gabungan dari empat aspek yaitu: dialog, teks alih bahasa, musik, dan juga gambar. Keempatnya tersebut merupakan penggabungan bahasa verbal dan nonver-bal.



Gambar 2. Gambar teks “of his hair found in Vesper’s apartment”

DURASI TEKS ALIH BAHASA

Durasi teks alih bahasa yang dibahas dalam penelitian ini adalah durasi minimum dan durasi maksimum per kata pada tiap baris dan dua barisnya serta durasi peralihan teks alih bahasa. Ivarsson dan Carol (2008) mengungkapkan bahwa waktu minimum untuk membaca teks alih bahasa adalah 1 sampai dengan 1,5 detik saja karena rata-rata waktu membaca orang adalah 1-7 detik. Ditambahkannya bahwa dalam satu baris, waktu membacanya adalah 3 detik, sedangkan kemunculannya satu setengah adalah 4 detik dan dua baris memerlukan sekitar 5-6 detik. Berbeda halnya dengan ungkapan *yes* atau *no* dalam teks alih bahasa yang hanya memerlukan waktu minimal sekitar 1,5 detik, tentunya dengan batasan 4

frames per 1/6 detik. Hal yang paling ditekankan dalam alih bahasa adalah kemunculan teks alih bahasa haruslah bersamaan dengan yang dilihat atau didengar di layar kaca, inilah yang dimaksud dengan koherensi.

Durasi satu baris penuh (durasi maksimum), meskipun perhitungan kita akan mengarah pada kesimpulan bahwa untuk satu baris penuh diperlukan sekitar 7-8 kata dengan waktu maksimum 3 detik, yang sebenarnya adalah 3,5 detik. Durasi satu kata (durasi minimum), minimum durasi satu kata teks alih bahasa adalah minimal 1,5 detik. Kurang waktu akan membuat tampilan sekilas pada layar yang mengganggu kenyamanan mata pemirsa (Lihat gambar 4 dan gambar 5).



Gambar 2. Gambar teks “of his hair found in Vesper’s apartment”

Inggris	Indonesia
00:07:45,411 --> 00:07:47,379 -Hello, Mitchell. -Bond.	00:07:53,653 --> 00:07:57,714 If they'd wanted his soul, they should have made a deal with a priest.

Gambar 4, terdapat dua baris teks alih bahasa yang cukup singkat. Pada baris pertama “-Hello, Mitchell.” terdiri atas 17 karakter, sedangkan baris kedua teks alih bahasa “-Bond.” terdiri atas 6 karakter. Berdasarkan perhitungan waktu kemuncu-

lan yaitu dari 00:07:45,411 -->00:07:47,379, diperkirakan waktu kemunculan untuk dua baris teks alih bahasa diatas adalah 1,968 detik. Jadi masing-masing baris teks alih bahasa diperkirakan memiliki waktu kurang dari 1 detik untuk

kemunculannya. Penggunaan waktu diluar kaidah teks alih bahasa tersebut, masih ditemukan dalam data penelitian. Ini membuktikan bahwa penggunaan durasi waktu

minimum kemunculan teks alih bahasa tidak selalu harus berdasarkan atas kaidah-kaidah tersebut, tetapi berdasarkan situasi dan kondisi alur cerita pada film tersebut.



Gambar 5. Gambar Teks *“if they’d wanted his soul, they should have made a deal with a priest”*

Gambar 5, juga terdapat dua teks alih bahasa, tetapi dengan jumlah karakter yang lebih banyak yaitu teks alih bahasa “If they’d wanted his soul, they should” yang terdiri dari 38 karakter pada baris pertama dan teks alih bahasa “have made a deal with a priest.” yang terdiri atas 31 karakter pada baris kedua. Berdasarkan hitungan waktu kemunculan yaitu dari 00:07:53,653 --> 00:07:57,714, diperkirakan waktu kemunculan untuk dua teks alih bahasa yang panjang adalah sekitar 4,061 detik, sehingga diperkirakan untuk satu garis panjang teks alih bahasa diatas memiliki durasi sekitar 2 detik. Kaidah durasi waktu kemunculan ini masih sesuai dengan kaidah legibilitas waktu karena untuk waktu kemunculan masih diperbolehkan untuk memakai sampai sekitar 6 detik untuk durasi maksimal kemunculan dua baris teks alih bahasa dalam sebuah film. Namun rata-

rata durasi yang ditemukan dalam data penelitian ini adalah dibawah durasi rata-rata kaidah teks alih bahasa yang sudah ditentukan, baik durasi waktu minimal maupun durasi waktu maksimal kemunculan teks alih bahasa.

DURASI PERALIHAN TEKS ALIH BAHASA

Teks alih bahasa tidak harus dimunculkan bersamaan dengan dimulainya ucapan tetapi 1/4 detik kemudian, karena survei telah menunjukkan bahwa otak membutuhkan 1/4 detik untuk memproses munculnya aspek linguistik lisan dan mengarahkan mata ke bagian bawah layar melihat teks alih bahasa. Untuk dua teks alih bahasa diperlukan juga sekitar 1/4 detik untuk menghindari ketidakberaturan. Jeda yang diperlukan untuk memberi sinyal ke otak terhadap hilangnya sebuah teks alih bahasa

sebagai bagian dari sebuah informasi linguistik dan munculnya teks alih bahasa lain. Jika tidak ada jeda tersebut, mata pemirsa tidak bisa melihat adanya perubahan dari teks alih bahasa baru, terutama jika itu memiliki panjang yang sama seperti yg sebelumnya.

Teks alih bahasa seharusnya tidak dibiarkan hilang dari gambar lebih dari 2 detik setelah ucapan berakhir, bahkan jika tidak ada ucapan lain dimulai dalam dua detik.

Hal ini karena teks alih bahasa yang seharusnya untuk mentransfer teks lisan setepat mungkin, baik dari segi isi, waktu kemunculan maupun waktu hilangnya lebih lama akan menimbulkan kesan yang tidak baik terhadap kualitas teks alih bahasa karena penonton akan mulai membayangkan bahwa apa yang mereka telah baca mungkin benar-benar tidak memiliki hubungan dengan apa yang telah dikatakan oleh para aktor dan aktris.



Gambar 6. Gambar teks *"don't bleed to death"*



Gambar 7. Gambar teks *"Hello, Mitchell", Bond"* 2



Gambar 8. Gambar teks *"The Americans are gonna be none too pleased about this"*



Gambar 9. Gambar Teks *"I promised them le chiffre, and they got le chiffre"*



Gambar 10. Gambar teks *"They got his body"*



Gambar 11. Gambar teks “*if they’d wanted his soul, they should have made a deal with a priest*”

Inggris	Indonesia
00:07:38,972 --> 00:07:40,872 Don't bleed to death.	00:07:38,972 --> 00:07:40,906 Jangan berdarah sampai mati.
00:07:45,411 --> 00:07:47,379 -Hello, Mitchell. -Bond.	00:07:45,445 --> 00:07:47,379 -Halo, Mitchell. -Bond.
00:07:47,480 --> 00:07:50,005 The Americans are gonna be none too pleased about this.	00:07:47,447 --> 00:07:50,007 Orang Amerika tidak akan senang tentang ini.
00:07:50,083 --> 00:07:52,051 I promised them Le Chiffre, and they got Le Chiffre.	00:07:50,083 --> 00:07:52,051 Aku menjanjikan Le Chiffre, mereka dapat Le Chiffre.
00:07:52,152 --> 00:07:53,551 They got his body.	00:07:52,118 --> 00:07:53,585 Mereka dapatkan mayatnya.
00:07:53,653 --> 00:07:57,714 If they'd wanted his soul, they should have made a deal with a priest.	00:07:53,653 --> 00:07:57,749 Jika mereka ingin nyawanya, mereka harus buat kesepakatan dengan pendeta.

Durasi peralihan teks alih bahasa diatas terdapat perbedaan antara peralihan teks alih bahasa Inggris dan juga peralihan teks alih bahasa Indonesia. Gambar 7, jeda durasi teks alih bahasa “-Hello, Mitchell. -Bond.” dengan teks yang sebelumnya Gambar 6 “Don't bleed to death.” adalah 4,539 detik yaitu terhitung dari

00:07:40,872à00:07:45,411, sedangkan jeda durasi pada teks alih bahasa Indonesianya adalah 4,539 detik yaitu terhitung dari 00:07:40,906à00:07:45,445. Rentang waktu yang dimiliki lebih dari 2 detik karena terdapat perbedaan latar antara adegan yang sebelumnya dengan yang berikutnya. Perbedaan tersebut memengaruhi

jeda durasi kemunculan teks alih bahasa yang satu ke teks alih bahasa yang berikutnya. Gambar 6 tampak James Bond sedang menyerahkan Mr. White untuk diamankan sebelum diinterogasi, sedangkan gambar berikutnya tampak James Bond tengah memasuki sebuah ruangan tempat M sedang berada, dan James memasuki ruangan tersebut sempat bertegur sapa dengan Mitchell.

Untuk jeda waktu peralihan ke teks alih bahasa selanjutnya, yaitu dari Gambar 7 “-Hello, Mitchell. -Bond.” ke teks alih bahasa Gambar 8 “The Americans are gonna be none too pleased about this.” cukup singkat yaitu 0,101 yaitu terhitung dari 00:07:47,379 à 00:07:47,480, sedangkan untuk teks alih bahasa Indonesianya yaitu 0,068 terhitung dari 00:07:47,379 à 00:07:47,447. Sama halnya dengan durasi teks alih bahasa selanjutnya yang cukup singkat yaitu pada Gambar 8 “The Americans are gonna be none too pleased about this.” ke teks alih bahasa pada Gambar 9 “I promised them Le Chiffre, and they got Le Chiffre.” yaitu 0,78 detik yang terhitung dari 00:07:50,005 à 00:07:50,083, sedangkan teks alih bahasa Indonesianya adalah 0,76 detik yang terhitung dari 00:07:50,007 à 00:07:50,083. Berikutnya, teks alih bahasa pada Gambar 9 “I promised them Le Chiffre, and they got Le Chiffre.”

ke teks alih bahasa pada Gambar 10 “They got his body.” adalah 0,101 detik yang terhitung dari 00:07:52,051 à 00:07:52,152, sedangkan teks alih bahasa Indonesianya adalah 0,067 detik yang terhitung dari 00:07:52,051 à 00:07:52,118. Teks alih bahasa terakhir adalah pada Gambar 10 “They got his body.” ke teks alih bahasa selanjutnya pada Gambar 11 “They got his body.” adalah 0,102 terhitung dari 00:07:53,551 à 00:07:53,653, sedangkan teks alih bahasa Indonesianya adalah 0,068 yang terhitung dari 00:07:53,585 à 00:07:53,653. Berbeda dengan kasus sebelumnya, jeda durasi dari teks alih bahasa pada gambar 7 ke 8, gambar 8 ke 9, gambar 9 ke 10, dan gambar 10 ke 11 memiliki jeda durasi yang cukup singkat yaitu kurang dari satu detik. Kondisi ini terjadi pada situasi saat James Bond sedang bercakap-cakap dengan M, sebelum menginterogasi Mr. White. Durasi percakapannya pun lumayan cepat dan singkat. Ini tidak bertentangan dengan kaidah durasi, karena jeda durasi diperbolehkan asalkan tidak melebihi dari 2 detik, kecuali pada situasi-situasi tertentu pada sebuah film seperti pergantian latar atau yang lainnya.

POSISI TEKS ALIH BAHASA

Ivarsson dan Carol (2008) menyatakan bahwa posisi teks alih bahasa adalah

dari kiri ke kanan, bukan di tengah untuk mempermudah penonton membaca lebih cepat. Karamitroglou (1997) menambahkan bahwa posisi teks alih bahasa di layar harus diposisikan di bagian bawah layar sehingga mereka menutupi area yang biasanya ditempati oleh gambar yang kurang penting untuk memberi nilai estetika dari sebuah film.

Garis terendah dari teks alih bahasa adalah setidaknya 1/12 dari tinggi keseluruhan layar di atas sehingga pandangan penonton tidak harus berpindah jauh ke arah bagian

terendah dari layar untuk membacanya. Ruang gambar minimal 1/12 dari lebar layar keseluruhan harus disediakan di sebelah kiri karakter pertama dan setidaknya 1/12 dari total lebar layar di sebelah kanan karakter terakhir untuk setiap baris teks alih bahasa (lihat gambar 12). Teks bisa diposisikan di bagian atas layar hanya dalam kasus-kasus tertentu misalnya visual (linguistik atau lainnya) yang sangat penting untuk dipahami oleh penonton film (lihat gambar 13).



Gambar 12. Gambar teks *“The American are gonna be none too pleased about this”*



Gambar 13. Gambar teks *“The colonel who heads the national police”*

(James Bond berbicara dengan atasannya, Ma'am)

(Mathis saat berbicara dengan James Bond ketika sopir taxi sibuk cerita dengan bahasa Itali)

Gambar 12, menunjukkan posisi teks alih bahasa pada umumnya di film-film, terdiri atas satu atau dua baris yang kemunculannya secara bersamaan dengan warna yang putih pucat. Posisi teks alih bahasa “The Americans are gonna be none too pleased about this” seperti di atas, dipakai saat percakapan antara James Bond dan atasannya, Ma’am. Tidak ada situasi khusus dalam percakapan atau kesan visual yang ingin ditekankan, sehingga tampilan teks alih bahasa menjadi seperti biasa. Namun gambar 13, teks “The Colonel

who heads the National Police”, berpindah posisi menjadi ke atas. Hal ini tentunya karena faktor situasi yang berbeda, saat itu ada dua percakapan yang berlangsung yaitu Mathis berbicara dengan James Bond di dalam sebuah taxi dan diikuti percakapan sopir taxi yang menggunakan bahasa Itali kepada para penumpangnya yaitu Mathis, James Bond, dan Fields. Namun pada tayangan di atas, dua percakapan yang berlangsung belum pada saat yang bersamaan. Perhatikan dan bandingkan dengan gambar 14 berikut!



Gambar 14. Gambar teks “*how are you?*”, “*and the government keeps raising taxes*”

Posisi teks alih bahasa pada gambar 14 kembali seperti semula, dengan posisi agak dibawah tetapi dengan dua warna yang berbeda yaitu putih pucat dan orange. Pada saat itu, terjadi 2 percakapan yang berbeda namun pada saat yang bersamaan, yaitu Mathis yang sedang menelpon temannya “How are you?” (teks alih bahasa warna putih pucat) dan sopir taxi yang sibuk bercerita dengan para penumpang taxi yaitu James Bond, Fields dan Mathis “And the

government keeps raising taxes...” (teks alih bahasa warna orange).

Percakapan via telpon dari lawan bicara membuat bentuk teks alih bahasa harus tercetak miring, namun pada gambar 14 tidak terdengar pembicaraan atau jawaban dari lawan bicara Mathis di telpon, hanya suara dari Mathis yang menanyakan kabar temannya sehingga bentuk teks alih bahasa tidak perlu tercetak miring. Pada percakapan sopir taxi, teks alih bahasa

menjadi berwarna orange disebabkan karena bahasa yang digunakan oleh sopir taxi adalah bahasa Itali yang akhirnya diterjemahkan dengan bahasa sesuai dengan pilihan teks alih bahasa (*subtitle*). Percakapan bahasa Itali tidak ditulis sehingga teks alih bahasa menjadi berwarna orange. Adanya tiga buah titik (...) pada akhir kalimat dari percakapan sopir taxi tersebut, menandakan bahwa kalimat tersebut belum berakhir karena masih ada kelanjutannya atau penggalannya di teks alih bahasa berikutnya.

BENTUK DAN UKURAN TEKS ALIH BAHASA

Bentuk dan ukuran teks alih bahasa sebaiknya sesuai dengan kaidah, yaitu bentuknya yang umum atau standar dan juga sederhana, penggunaan huruf kapital yang standar, dengan warna putih sebagai latar, serta penggunaan tanda baca seminimimnya (Ivarsson dan Carol: 2008). Karmitoglou (1997) mengatakan bahwa tipografi

atau bentuk teks alih bahasa adalah tanpa tipe serif yang lebih disukai karena kompleksitas visual yang ditambahkan ke huruf tersebut akan menyebabkan penurunan aspek legibilitas teks alih bahasa. Tipografi seperti: Helvetica dan Arial termasuk yang diperbolehkan. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan huruf kapital dan kecil harus digunakan seperti di tulisan umumnya seperti penulisan teks alih bahasa di atas kertas sedangkan huruf cetak tebal dan garis bawah tidak diperbolehkan di teks alih bahasa.

Penggunaan abjad yang tercetak miring pada teks alih bahasa, biasanya dipakai untuk menunjukkan sumber diluar dari teks lisan (misalnya ketika ada suara seseorang merenungkan sesuatu, berbicara melalui telepon dari ujung yang lain atau menceritakan sesuatu), mengungkapkan kilas balik atau suara orang menelpon atau diluar adegan tersebut, kutipan, maupun suara-suara mimpi (lihat gambar 15 dan gambar 16).



Gambar 15. Gambar teks “scanning”



Gambar 16. Gambar teks *“she want to know about Slate”*

Gambar 15, teks alih bahasa menjadi tercentak miring karena sumber dari teks tersebut adalah dari mesin detektor, bukan dari aktor maupun aktris pada film. Teks alih bahasa *Scanning* adalah sebuah proses pengecekan uang palsu Mitchell pada sebuah mesin detektor. Mitchell adalah seorang pengkhianat yang hampir saja membunuh Ma'am dan James Bond pada sebuah adegan. Gambar 16, teks alih bahasa *She wants to know about Slate* adalah berasal dari percakapan lawan bicara di telpon. Suara tersebut adalah salah satu staf kepercayaan dari Ma'am yang memberi perintah via telpon kepada James Bond bahwa Ma'am menginginkan informasi tentang Slate.

WARNA DAN LATAR TEKS ALIH BAHASA

Karamitroglou (1997) menegaskan bahwa karakter harus berwarna putih pucat (tidak putih terang) karena pigmen terlalu mencolok akan membuat mata penonton kelelahan. Selain itu, pemakaian sedikit warna abu-abu dalam format berkontur

(dikelilingi oleh tepi gelap) diperbolehkan karena telah terbukti bahwa lebih mudah bagi mata untuk membacanya dengan latar belakang visual yang bergerak. Selain itu, warna abu-abu cocok serta netral untuk mata dan tentunya memberikan kesan bahwa itu tidak sepenuhnya menutupi gambar latar. Pada data ditemukan bahwa penggunaan warna teks alih bahasa pada umumnya adalah warna putih pucat tanpa adanya tepi gelap dan lain-lain. Penggunaan warna yang cukup standar membuat penonton mudah melihat dan membaca sesuai dengan kaidah legibilitas. Warna teks alih bahasa terdapat dua, yaitu warna putih pucat dan orange. Perhatikan gambar 17 dan gambar 18.



Gambar 17. Gambar teks *“This man had imprisoned and tortured”*



Gambar 18. Gambar teks “How are you?”, “And the government keeps raising taxes”

Gambar 17, warna teks alih bahasa menjadi berwarna orange, tidak lagi menjadi putih pucat karena percakapan Mathis dengan teman wanitanya mengenai James Bond “This man had me imprisoned and tortured” menggunakan bahasa Itali, bukan bahasa Inggris seperti sebelumnya. Namun, percakapan bahasa Itali tersebut diterjemahkan ke dalam pilihan bahasa subtitle. Perhatikan dan bandingkan dengan gambar 18! Terdapat dua warna berbeda yang muncul secara bersamaan yaitu putih pucat pada teks alih bahasa paling atas dan orange pada teks alih bahasa paling bawah. Teks alih bahasa berwarna putih pucat “How are you?” adalah percakapan Mathis dengan temannya via telpon dengan menggunakan bahasa Inggris, teks alih bahasa ini tidak tercetak miring karena kalimat dari Mathis saja yang terdengar, tidak ada suara dari suara lawan bicaranya di telpon. Teks alih bahasa berwarna orange “And the government keeps raising taxes...” adalah percakapan sopir taxi dengan penumpangnya yaitu James Bond, Mathis

dan Fields dengan menggunakan bahasa Itali. Kedua percakapan tersebut muncul bersamaan dengan warna yang berbeda karena percakapan tersebut berlangsung disaat yang bersamaan.

SIMPULAN

Dalam penerjemahan film (subtitling), aspek legibilitas memegang peranan yang sangat penting. Kualitas terjemahan yang baik juga harus didukung dengan kaidah teks alih bahasa yang tepat, baik teknis tampilannya maupun durasinya. Ketepatan dalam menerapkan kaidah-kaidah tersebut tentunya akan membuat sebuah film semakin baik, penonton tidak akan merasa terganggu dengan kemunculan teks alih bahasa yang terlalu panjang atau pendek, durasi waktu kemunculan dan pergantiannya yang terlalu panjang ataupun singkat.

Beberapa kaidah teks alih bahasa film ada yang dapat diterapkan dan ada yang memang tidak bisa sesuai dengan kaidah-kaidah tersebut. Hal ini dikarenakan

situasi maupun kondisi dari alur cerita pada film tersebut. Misalnya durasi yang terlalu singkat karena memang dialognya saat itu adalah begitu cepat dan serius, dan nada juga jeda durasi waktu yang cukup lama karena adanya perpindahan latar dari film tersebut. Untuk warna, bentuk, dan ukuran teks alih bahasa masih sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

Hal yang perlu ditekankan adalah menjadi seorang penerjemah film (*subtitled*), tidak hanya dituntut terampil dalam menerjemahkan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran saja, tetapi juga mampu memahami dan menguasai teknis dan kaidah teks alih bahasa, yang disebut dengan aspek legibilitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Program Studi Magister (S2) Linguistik Universitas Warmadewa Denpasar atas kesempatan dan juga dukungannya terhadap penelitian ini, sehingga dapat menjadi salah satu bentuk sumbangsih bagi lembaga. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Mitra Bestari atas segala masukan dan sarannya untuk menyempurnakan penelitian ini, mengingat penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Tentunya segala pihak yang sudah memberi dukungan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, sehingga tulisan ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Balazs, Bela. 1952. *Theory of The Film-Character and Growth of a New Art*. London: Dennis Dobson Ltd.
- Bernardi, Daniel. 2009. *Filming Difference-Actors, Directors, Producers, and Writers on Gender, Race, and Sexuality in Film*. Austin: University of Texas Press.
- Chiara, Delia., Heiss Christine., Bucaria, Chiara. 2008. *Between Text and Image-Updating Research in Screen Translation*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Diaz Cintas, Jorge. 2009. *New Trends in Audiovisual Translation*. Great Britain: Cromwell Press Group Ltd.
- Diaz Cintas, Jorge., Anderman, Gunilla. 2009. *Audiovisual Translation-Language Transfer on Screen*. Great Britain: Palgrave Macmillan.
- Diaz Cintas, Jorge. 2008. *The Didactics of Audiovisual Translation*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Ivarsson, Jan and Carrol, Mary. 2008. *Subtitling*. Simrishamn.
- Jafarkhani, Hamid. 2005. *Space-Time Coding (Theory and Practice)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Karamitroglou, Fotios. 1997. *A Proposed Set of Subtitling Standards in Europe*. Manchester, UK. European Association for Studies in Screen Translation (ESIST).
- Luke, Carmen. 1990. *Constructing The Child Viewer-A History of The American Discourse on Television and Children, 1950-1980*. United States of America: Praeger Publisher-Greenwood Publishing Group, Inc.
- Orero, Pilar. 2004. *Topic in Audiovisual Translations*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Sanchez, Diana. 2004. *Subtitling Methods and Team-Translation*. Barcelona, Spain: Imaginables SCCL.
- Smith, Ken., Moriarty, Sandra., Barbatsis, Gretchen., Kenney Keith. 2005. *Handbook of Visual Communication-Theory, Methods and Media*. London: Lawrence Erlbaum Associates.